

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, nilai-nilai sportivitas, dan sikap sosial siswa. Melalui PJOK, peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku hidup sehat, aktif, dan mampu menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) juga merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di sekolah yang berperan dalam mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan gerak, serta nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Melalui pembelajaran PJOK, siswa diharapkan memiliki gaya hidup aktif, sehat, dan mampu berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hayat.

Namun, kualitas pembelajaran PJOK di sekolah masih menghadapi tantangan serius. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa prevalensi kurang aktivitas fisik di Indonesia meningkat dari 26,1% pada tahun 2013 menjadi 33,5% pada tahun 2018, termasuk pada kelompok usia remaja.

Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya tingkat kebugaran jasmani siswa. Bahkan laporan UNICEF (2024) menegaskan adanya peningkatan prevalensi

kelebihan berat badan dan obesitas pada anak–remaja usia 5–19 tahun, khususnya kelompok usia 13–15 tahun di berbagai provinsi . Data tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran PJOK yang dapat mendorong siswa lebih aktif bergerak.

Selain faktor aktivitas fisik, motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran PJOK. Penelitian Pratama & Arifin (2024) membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMP, di mana semakin tinggi motivasi maka semakin baik pula capaian hasil belajar . Hasil serupa dilaporkan oleh Rahayu (2025), bahwa motivasi dan kebugaran jasmani secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK . Sayangnya, di lapangan motivasi siswa masih rendah karena pembelajaran PJOK sering berlangsung monoton, berfokus pada permainan modern tertentu, dan minim variasi.

Kondisi ini diperparah dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SMP yang relatif belum optimal. Survei dengan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) menemukan mayoritas siswa SMP berada pada kategori sedang hingga kurang, sementara kategori baik hanya sebagian kecil. Arifin (2025) melaporkan 52% siswa SMP berada pada kategori sedang, 30% pada kategori kurang, dan hanya 18% masuk kategori baik . Kebugaran yang rendah membuat siswa cepat lelah, kurang aktif bergerak, dan akhirnya menurunkan motivasi mengikuti PJOK.

Faktor eksternal berupa sarana dan prasarana (sarpras) juga turut memengaruhi

motivasi siswa. Sarpras olahraga sekolah yang sesuai standar, sedangkan sisanya rusak atau tidak lengkap . Studi lain mencatat ketersediaan sarpras PJOK di sekolah menengah hanya mencapai 49,33% (kategori kurang) sehingga guru kesulitan melaksanakan pembelajaran bervariasi . Bahkan di beberapa sekolah, guru masih harus meminjam fasilitas eksternal untuk melaksanakan pembelajaran PJOK . Keterbatasan ini berkontribusi terhadap menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti PJOK.

Dalam konteks keterbatasan tersebut, permainan tradisional dapat menjadi alternatif pembelajaran PJOK yang relevan, murah, menyenangkan, sekaligus sarat nilai budaya. Permainan seperti gobak sodor, bentengan, engklek, dan galah asin menuntut aktivitas fisik yang tinggi, tidak memerlukan sarpras mahal, serta mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan sportivitas. Penelitian Fitriyani dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan aktivitas fisik sekaligus motivasi belajar siswa SMP/Mts. Wulandari dkk. (2024) juga menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak positif pada keterlibatan siswa serta hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan ideal PJOK dengan kondisi nyata di sekolah. Motivasi belajar siswa kelas VIII relatif rendah karena metode monoton, kebugaran jasmani masih dominan pada kategori sedang-kurang, sehingga siswa cepat lelah dan kurang

semangat. Hasil belajar PJOK dipengaruhi motivasi dan kebugaran jasmani, yang kedua belum optimal. Sarana dan prasarana belum memadai, menghambat variasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penerepan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di kelas VIII perlu diteliti secara empiris untuk sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi siswa. Permainan tradisional diyakini mampu menjadi solusi strategis untuk meningkatkan motivasi, memperbaiki kebugaran jasmani, mendukung hasil belajar, serta menutupi keterbatasan sarpras dengan cara yang sederhana dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama di kegiatan di sekolah MTsN 2 Padang Bolak. Dari pengakuan 15-30 orang peserta didik kelas VIII kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang kegiatannya yang monoton dan kurang menarik dan tidak bervariasi, peserta didik sudah mulai bosan dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berpusat pada guru yang ada di sekolah tersebut, yang berakibatkan pada ketidakpahaman dan ketidaknyaman peserta didik dalam penguasaan materi dan aktivitas yang terbatas dalam gerakannya. Sebagian peserta didik kelas VIII termasuk yang putri hanya duduk dan berteduh di depan kelas maupun di bawah pohon pada proses pembelajaran dengan alasan panas dan gerah oleh karena itu mereka lebih memilih untuk beristirahat.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan permainan olahraga tradisional ke dalam materi pembelajaran Pendidikan jasmani untuk

mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani melalui olahraga permainan tradisional, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani MTsN 2 Padang Bolak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan jasmani
2. Siswa kelas VIII merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani
3. Siswa kelas VIII merasa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas gerak siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan. Maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya membatasi motivasi siswa kelas VIII sekolah MTsN 2 Padang Bolak dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah dalam

peneliti ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah MTsN 2 Padang Bolak”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan yang di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan jasmani MTsN 2 Padang Bolak.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat berpengaruh berbagai pihak khususnya :

1. Secara teoritis

Untuk memperoleh secara teoritis mengenai pengaruh pembelajaran olahraga permainan tradisional dalam Pendidikan jasmani dan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai bahan referensi, sumbangan keilmuan, dan rujukan bagi peserta didik kelas VIII dan guru sebagainya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk peneliti dapat memberi masukan bagi guru, atau pihak-pihak yang terkait, dan dapat dijadikan acuan dalam pembinaan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dan memberikan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kegembiraan siswa dalam melakukan

pembelajaran bagi peserta didik, serta dapat hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi salah satu patokan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII sehingga mampu mendorong peserta didik untuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan dan agar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.